



"Tingkatkan Kualitas Pendidikan: Peran Materi MIPA dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional"

Siti Nur Maulidah^{1*}, Zahrah Nazhifah Iftinany², Reisa Evita Zahradia³, Ikmawati Ikmawati⁴, Kurniawan Kurniawan⁵

¹⁻⁵ Universitas Mulawarman, Indonesia

Alamat: Jln. Muara Pahu, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, 75242

Korespondensi penulis : sitnrmlhdh15@gmail.com^{1*}, zahrahnazhifahiftinany@gmail.com², reisaevitaa@gmail.com³, ikmawati@fkip.unmul.ac.id⁴, kurniawan@fkip.unmul.ac.id⁵

Abstract. *Mathematics and Natural Sciences (MIPA) education has a very important role in shaping a smart, creative and innovative generation, in line with Indonesia's national education goals. This article explores the contribution of MIPA in improving the quality of education in Indonesia, especially through the development of critical and analytical thinking skills. This research uses a literature study method with a qualitative descriptive approach, and is supported by interviews with teachers in East Kalimantan. The results showed that MIPA learning can help learners develop scientific skills and form positive characters such as honesty, consistency and logical thinking. In addition, teachers, principals and parents have a crucial role in supporting the improvement of education quality. With the synergy of various parties, the integration of MIPA materials is expected to realize the goals of national education, namely creating a society that is intelligent, noble, and ready to face global challenges.*

Keywords: *Quality, Objectives, Education, Mathematics and Natural Sciences (MIPA)*

Abstrak. Pendidikan MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan inovatif, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Artikel ini mengeksplorasi kontribusi MIPA dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, serta didukung oleh wawancara dengan guru di Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran MIPA dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan ilmiah dan membentuk karakter positif seperti kejujuran, konsistensi, dan pemikiran logis. Selain itu, guru, kepala sekolah, dan orang tua memiliki peran krusial dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dengan adanya sinergi dari berbagai pihak, integrasi materi MIPA diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan masyarakat yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.

Kata kunci: *Kualitas, Tujuan, Pendidikan, Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan MIPA adalah bidang studi yang mencakup pembelajaran tentang Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia. siswa dilatih untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis, serta mengembangkan sikap ilmiah seperti keingintahuan dan ketelitian sedangkan pendidikan nasional adalah program terstruktur yang dirancang oleh negara untuk mengembangkan seluruh potensi individu.

Pendidikan berkualitas bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga proses yang memberikan peserta didik keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk memasuki . UU Nomor 20 Tahun 2003 mendorong pembelajaran sepanjang hayat, di mana peserta

didik aktif mencari dan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Dalam konteks ini, peran pendidik sebagai pengarah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang rasa ingin tahu dan mendorong peserta didik untuk terus belajar (Pristiwanti et al. 2022).

Indonesia menunjukkan komitmen kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan, yang tercantum dalam UUD 1945. Pasal 31 ayat (3) dan (4) mengamanatkan pemerintah untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, serta mengutamakan alokasi anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN dan APBD untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan pendidikan nasional (Suncaka 2023).

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan yang mengakibatkan kualitasnya masih jauh dari ideal dibandingkan negara lain. Keberhasilan sistem pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk latar belakang sosial ekonomi siswa, kompetensi guru, dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Selain itu, kondisi ekonomi masyarakat dan lingkungan belajar yang tidak kondusif juga memperburuk situasi ini. Untuk memperbaiki kualitas pendidikan, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, serta perhatian terhadap peningkatan kualitas guru dan fasilitas pendidikan (Kurniawati 2022).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian perpustakaan, yang juga dikenal sebagai studi kepustakaan, pengumpulan data ini bersumber dari beberapa referensi *e-book*, artikel dan jurnal, yang relevan dengan judul yang dibahas mengenai "Tingkatkan Kualitas Pendidikan: Peran Materi MIPA dalam Mencapai Pendidikan Nasional". Hal ini selaras dengan pendapat (Ramadhan 2023) penelitian pustaka adalah metode penelitian dengan mengkaji berbagai literatur relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel, untuk memperoleh landasan teori, data empiris, dan perspektif beragam guna mendukung argumen dan kesimpulan dalam tulisan. Menurut (Hassanah et al. 2024) penelitian pustaka memiliki keuntungan yang signifikan dalam hal efisiensi dan biaya. Tanpa memerlukan anggaran yang besar, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu topik dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur yang sudah ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian yang diterapkan, yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian perpustakaan, peneliti dapat menyajikan hasilnya dan pembahasan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kualitas pendidikan terutama di Indonesia. Hasil penelitian juga diperoleh dengan melakukan wawancara dengan salah satu guru SD Negeri 003 Samarinda Ulu dan guru SMP Negeri 1 Loa Kulu untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas terkait kualitas pendidikan yang terdapat di Indonesia, khususnya di Kalimantan Timur.

Kualitas pendidikan

Menurut pendapat (Kurniawati 2022) kualitas merupakan tolak ukur keberhasilan suatu hal, termasuk pendidikan. (Suncaka 2023) berpendapat bahwa Pendidikan yang berkualitas tinggi meningkatkan potensi negara untuk berkembang dan bersaing secara global, sedangkan pendidikan yang rendah menghambat kemajuan. Dengan menghasilkan sumber daya manusia yang berbakat serta inovatif, pendidikan berkualitas menjadi investasi jangka panjang yang krusial untuk masa depan generasi mendatang.

Menurut (Kurniawati 2022) tingkat kualitas pendidikan di Indonesia masih belum mencapai standar jika dibandingkan dengan negara-negara lain, padahal pendidikan sangat penting untuk kemajuan bangsa. Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan masyarakat yang berkualitas, sehingga penting untuk melakukan berbagai upaya dan solusi guna mengatasi masalah yang ada demi mencapai tujuan pendidikan nasional dan menciptakan manusia berkualitas. (Mulia and Kurniati 2023) berpendapat bahwa Proses optimalisasi pendidikan memiliki banyak aspek dan melibatkan sejumlah pihak penting, seperti pendidik, orang tua, sekolah, ekonomi dan pemerintah. Jika semua elemen ini bekerja sama dengan baik, maka akan ada peningkatan yang berarti dalam kualitas pendidikan.

Menurut (Risdiyani 2021) untuk meningkatkan kualitas guru, perlu meningkatkan kesejahteraan mereka, terutama gaji yang rendah. Gaji yang tidak memadai membuat generasi muda berkualitas memilih karier lain, sementara lulusan non-pendidikan yang menjadi guru sering kali bukan yang terbaik. Dengan meningkatkan gaji, diharapkan lebih banyak individu berkualitas tertarik menjadi guru. (Husin et al. 2023) berpendapat bahwa Sertifikasi guru penting untuk mengakui pengetahuan dan keahlian mereka, meningkatkan rasa dihargai, dan memastikan gaji yang memadai. Ini menjadikan profesi pendidik lebih membanggakan dan meningkatkan profesionalisme. Kesejahteraan guru mendukung sistem zonasi dan distribusi guru yang merata, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Sedangkan menurut (Sutanto 2024) Kepala sekolah perlu meningkatkan keterampilan

kepemimpinan transformasional untuk menciptakan suasana inovasi dan pengembangan profesional bagi guru. Mereka harus merumuskan visi yang jelas dan mendukung kebijakan pendidikan baru. (Husin et al. 2023) menambahkan peningkatan kapasitas kepala sekolah akan membantu mengatasi permasalahan di sekolah. Pemerintah dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) dan kelompok kerja guru (KKG) yang mendorong kolaborasi serta penyelesaian isu-isu dalam pendidikan.

Menurut (Mulia and Kurniati 2023) kualitas pendidikan akan meningkat jika didukung oleh keterlibatan orang tua. Partisipasi orang tua memberikan manfaat bagi mereka sendiri, sekolah, dan anak. (Fadli and Mushafanah 2024) keterlibatan aktif dalam pendidikan meningkatkan keterampilan pengasuhan dan pendidikan anak, serta mempengaruhi motivasi dan keberhasilan anak di sekolah. Kesadaran berpartisipasi orang tua sangat penting untuk membangun hubungan positif antara sekolah dan orang tua untuk mendukung keberhasilan seluruh lembaga pendidikan.

Menurut (Alifah 2021) hambatan yang dihadapi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah menyediakan pendidikan sesuai dengan keunikan lokal. Pendidikan berbasis lokal yang berorientasi global membantu siswa memahami materi dari lingkungan sekitar. Upaya peningkatan mencakup perbaikan sarana, tata kelola, dan kurikulum. Kualitas pendidikan harus menjadi prioritas pemerintah karena berdampak positif pada kualitas negara, ekonomi, sosial, dan politik (Gutama, Fedryansyah, and Nuriyah 2021) Pemerintah juga menyediakan akses pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. KIP bertujuan memastikan Anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah dapat menerima pendidikan yang baik melalui subsidi biaya SPP, uang saku, dan bahan ajar. Inisiatif tersebut diharapkan dapat mencegah putus sekolah dan menciptakan masyarakat yang lebih kompetitif dan cerdas dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru SD Negeri 003 Samarinda Ulu dan guru SMP Negeri 1 Loa Kulu dengan tujuan agar penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai kualitas pendidikan yang diterapkan di kedua sekolah tersebut. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi pendidikan di daerah tersebut.



Gambar 1. Wawancara di SD Negeri 003 Samarinda Ulu

Hasil wawancara dengan guru SD Negeri 003 Samarinda Ulu menekankan bahwa Peran guru sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab untuk memotivasi siswa, menegakkan disiplin, mengajarkan sikap baik, dan mengikuti pelatihan untuk pengembangan diri. Kepala sekolah juga memiliki peran krusial sebagai pemimpin dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum. Ia merencanakan program yang sesuai dengan delapan standar pendidikan dan meningkatkan profesionalisme guru. Keterlibatan orang tua melalui forum komite sangat penting untuk memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua serta mengevaluasi perkembangan siswa. Sekolah mendukung siswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu dengan menyediakan buku gratis dan program beasiswa. Namun, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dukungan dari pemerintah dalam hal sarana dan prasarana sangat diperlukan. Saat ini, dukungan tersebut dinilai masih kurang, terutama dalam menghadapi pemindahan Ibu Kota Negara (IKN).



Gambar 2. Wawancara di SMP Negeri 1 Loa Kulu

Hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Loa Kulu menekankan pentingnya guru untuk terus mempelajari metode pembelajaran baru, termasuk memanfaatkan teknologi modern seperti video pembelajaran. Kepala sekolah berperan penting dalam mengarahkan dan membimbing guru, serta mengawasi kinerja mereka agar sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Keterlibatan orang tua juga krusial, dengan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan siswa dan mencari solusi bagi masalah belajar atau perilaku. Sekolah menyediakan pendidikan gratis, dengan biaya seragam yang dapat dicicil, untuk meringankan beban ekonomi keluarga dan memastikan akses pendidikan bagi semua siswa. Namun, masih diperlukan peningkatan fasilitas pendidikan, dan diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan untuk meningkatkan lingkungan belajar.

Pendidikan Nasional

Menurut (Sukatin et al. 2023) pendidikan nasional dapat didefinisikan sebagai sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh negara untuk membangun potensi siswa menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab, sesuai dengan pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan individu yang mereka selain mempunyai pengetahuan, tetapi juga teknik dan sikap, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat dan negara. Tujuan ini menunjukkan bahwa pendidikan nasional selain pada aspek akademis, perhatian juga diberikan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral. Hal ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, akan tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi. Menurut (Arafah, Sukriadi, and Samsuddin 2023) Pendidikan karakter merupakan aspek kunci dalam pendidikan nasional, bertujuan membentuk individu dengan akhlak mulia, etika, dan tanggung jawab sosial. Integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan sangat penting. Selain di sekolah, peran keluarga dan masyarakat juga krusial. Keluarga membentuk karakter awal anak, sementara masyarakat mendukung melalui kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan. Hal ini selaras dengan pendapat (Jamil 2023) di zaman digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memudahkan akses sumber belajar dan kolaborasi. Namun, penting untuk mengimbangi penggunaan teknologi dengan pengembangan karakter dan etika. Siswa perlu belajar menggunakan teknologi secara bijak, serta memahami dampak positif dan negatifnya.

Peran Materi MIPA dalam mencapai tujuan pendidikan nasional

Matematika dan IPA adalah dua pelajaran yang terdapat dalam pendidikan. Matematika diakui sebagai salah satu pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena mempunyai fungsi sebagai dasar untuk pengembangan ilmu lainnya, sehingga sering disebut sebagai "ibu dari semua ilmu." Itulah mengapa matematika menjadi mata pelajaran yang diwajibkan di semua tingkat pendidikan, dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Fauzy and Nurfauziah 2021). Seperti matematika, Pelajaran IPA juga memainkan peran yang

penting karena sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelajaran IPA peserta didik diharapkan memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. dengan menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Sakila et al. 2023).

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yudha 2019) yang menyatakan bahwa peran matematika dalam membentuk karakter peserta didik dalam mempersiapkan peserta didik sebagai calon intelektual dan tenaga kerja yang terdidik. Karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika yaitu:

1. Jujur dan terbuka. Dengan matematika, peserta didik akan terbiasa untuk secara jujur menggunakan definisi yang telah disepakati, seperti lemma atau teorema untuk membuktikan teorema berikutnya. Dalam proses pembuktian ini, peserta didik menjadi terlatih untuk terbuka terhadap kritik dan saran, sehingga mereka dapat menghasilkan pembuktian yang optimal dan dapat dipercaya.
2. Konsisten, peserta didik dilatih untuk tetap konsisten dalam penggunaan definisi, lemma, dan teorema.
3. Percaya diri akan terbentuk ketika peserta didik memahami dan memanfaatkan matematika dalam proses belajar.
4. Kerja keras dilakukan agar tugas atau permasalahan dapat diselesaikan.
5. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Peserta didik akan mempertimbangkan sebelum bertindak untuk mencapai hasil terbaik berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki.

Sehingga matematika dapat membantu siswa belajar berpikir secara sistematis dan terstruktur, menggunakan logika dan kritis, dan meningkatkan daya kreativitasnya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, matematika dapat membantu siswa terbiasa melakukan analisis dan menemukan solusi yang paling tepat untuk mengatasi suatu permasalahan.

Seperti halnya matematika, IPA juga memegang peranan penting guna tercapainya tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wati, Harahap, and Safitri 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar” menyebutkan bahwa Pendidikan karakter bagi peserta didik dapat diterapkan dan didukung dalam usaha membentuk sifat serta nilai-nilai moral. Upaya yang bisa dilakukan untuk pendidikan karakter melalui proses pembelajaran dengan membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti jujur, amanah, kerja sama, dan saling menghargai. IPA juga mendukung pengembangan sikap ilmiah dan keterampilan metode ilmiah, serta membantu siswa memahami gejala, fenomena, hukum, dan teori alam yang relevan dengan kehidupan

sehari-hari. Selain itu, IPA meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah, nalar, dan kritis siswa. Oleh sebab itu, Pelajaran MIPA sangat berguna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari apalagi ditinjau dari pengembangan karakter. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional adalah untuk menciptakan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Materi Matemati dan IPA sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang berkontribusi pada pencapaian tujuan nasional untuk menciptakan individu cerdas, terampil, dan berkarakter. Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat diperlukan untuk mendukung pengembangan MIPA demi mencapai visi pendidikan berkelanjutan. Penguatan sumber daya manusia juga menjadi prioritas sejalan dengan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN). Hasil wawancara dengan guru di Kalimantan Timur menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah memiliki peran besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan profesionalisme di sekolah. Fasilitas pendidikan yang memadai diperlukan agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Saran untuk penelitian terkait pemindahan IKN mencakup integrasi teknologi dalam pendidikan, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan, penyediaan sarana modern, perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, dan keterlibatan orang tua. Siswa juga perlu diajari penggunaan teknologi secara efektif untuk mendukung pembelajaran interaktif yang menarik dan memotivasi mereka meraih prestasi terbaik.

DAFTAR REFERENSI

- Alifah, Siti. 2021. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5(1):113–23. doi: https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968.
- Arafah, Andi Asrafiani, Sukriadi Sukriadi, and Auliaul Fitrah Samsuddin. 2023. "Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan MIPA* 13(2):358–66. doi: <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>.
- Fadli, Ahmad Asyrof Al, and Qoriati Mushafanah. 2024. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V." *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4(2):210–16. doi: <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.437>.
- Fauzy, Alwan, and Puji Nurfauziah. 2021. "Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Muslimin Cililin." *Jurnal Cendekia: Jurnal*

Pendidikan Matematika 5(1):551–61. doi: 10.31004/cendekia.v5i1.514.

Gutama, Arie Surya, Muhammad Fedryansyah, and Eva Nuriyah. 2021. “Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar (Kip) Berdasarkan Basis Nilai Keadilan Dalam Kebijakan Sosial.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2(3):389–96. doi: <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.35872>.

Hassanah, Izzatun, Imania Pratidina, Sri Untari, Bambang Sumardjoko, and Endang Fauzi Ati. 2024. “Peran Supervisi Pelaksanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(2):2119–30.

Husin, Amir, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, and Wisyanto. 2023. “Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas ‘Guru Profesional’ Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Disrupsi.” *IKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 12(2):241–51. doi: <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v12i2.560>.

Jamil, Sofwan. 2023. “Analisis Relevansi Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam.” *Wistara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 4(2):130–32. doi: <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10720>.

Kurniawati, Fitria Nur Auliah. 2022. “Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi.” *Academy of Education Journal* 13(1):1–13. doi: <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.

Mulia, Pupun Suci, and Euis Kurniati. 2023. “Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(3):3663–74. doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4628.

Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. 2022. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(2):7911–7915. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

Ramadhan, Rizky putra. 2023. “Studi Kepustakaan Tentang Terapi Naratif Sebagai Metode Trauma Healing Akibat Bencana Alam.” *Trends in Applied Sciences, Social Sciences, and Education* / 1(1):13–18.

Risdiany, Hani. 2021. “Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia.” *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3(2):194–202. doi: 10.31958/jt.v14i2.205.

Sakila, Rohima, Nenni faridah Lubis, Saftina, Mutiara, and Dedes Asriani. 2023. “Pentingnya Peranan IPA Dalam Kehidupan Sehari-Hari.” *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):119–23. doi: <https://doi.org/10.37081/adam.v2i1.1380>.

Sukatin, Siti Munawwaroh, Emilia, and Sulistyowati. 2023. “Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *ANWARUL : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3(5):1044–54. doi: <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>.

Suncaka, Eko. 2023. “Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia.” *UNISAN JURNAL* 02(03):36–49.

Sutanto. 2024. “Transformasi Pendidikan Di Sekolah Dasar: Peran Guru Dalam

Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Indonesia.” *Jurnal Guru Sekolah Dasar* 1(1):68–75. doi: 10.70277/jgsd.v1i1.0009.

Wati, Erna, Risma Delima Harahap, and Islamiani Safitri. 2022. “Analisis Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(4):5994–6004. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.2953.

Yudha, Firma. 2019. “Peran Pendidikan Matematika Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Guna Membangun Masyarakat Islam Modern.” *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika* 5(2):87–94. doi: 10.33474/jpm.v5i2.2725.